

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia diawali dengan meningkatnya kecerdasan bangsa. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, dimanapun dan kapanpun. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, berawal dari kesuksesan dibidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Pendidikan merupakan cara untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pembelajaran di sekolah merupakan proses yang ditempuh untuk menciptakan manusia yang berkualitas yang memiliki karakter serta kepribadian yang mulia, kreatif, kritis, santun, taat beragama, peduli terhadap sesama manusia dan lingkungan alam sekitar.

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Guru dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan guru di

sekolah. Raharjo dalam Susanto (2013:93) menyebutkan bahwa dalam pembelajaran di sekolah dasar pada saat ini, guru masih menganggap siswa sebagai objek, bukan sebagai subjek dalam pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran masih mendominasi aktivitas belajar, siswa hanya menerima informasi dari guru secara pasif.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang terjadi selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa dipaksa untuk mengingat tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diperoleh. Kondisi ini juga menimpa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa.

Pembelajaran efektif merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik dan sosialnya dan hasil pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif, tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ketuntasan belajar siswa disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara di SD N Sokaraja Lor, KKM untuk mata pelajaran IPA kelas V B adalah 67.

Guru menuturkan bahwa di kelas V B pada mata pelajaran IPA masih kurang dari standar ketuntasan KKM, dikarenakan siswa masih bergantung pada temannya, sikap mandiri siswa masih belum tertanam sehingga pada saat ulangan harian banyak siswa yang melihat jawaban teman. Saat observasi di dalam kelas, peneliti melihat ketika guru memberikan soal atau evaluasi, banyak siswa yang santai, bermain sendiri dan menunggu jawaban temannya terutama siswa laki-laki. Guru sering memberikan peringatan kepada siswa yang malas mengerjakan soal, bermain sendiri, hanya melihat jawaban teman, namun hal tersebut tidak berpengaruh pada siswa. Guru sering memberikan pertanyaan ketika pembelajaran sedang dimulai namun siswa yang ditunjuk tidak bisa menjawab dan bertanya pada teman sebangkunya. Sikap kemandirian siswa masih tergolong kurang atau rendah, hal tersebut terbukti dari data hasil ulangan harian semester I tahun 2017-2018, terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian SD N Sokaraja Lor Kelas V B Semester I Tahun Ajaran 2017-2018

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Tuntas KKM
23	64,3	77,5	50	67	10 (43,47%)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas diketahui bahwa masih banyak siswa yang memiliki nilai kurang dari KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berhasil sepenuhnya. Guru telah mengupayakan beberapa cara untuk mengatasi masalah tersebut, seperti menggunakan metode pembelajaran namun hal tersebut belum dapat mengatasi masalah.

Siswa masih bercerita sendiri tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran. Siswa juga masih malu untuk menyampaikan pendapat dan bertanya tentang pelajaran yang belum dikuasai, sikap mandiri pun belum tertanam pada diri siswa.

Berdasarkan permasalahan yang ada di sekolah mengenai sikap mandiri siswa masih tergantung pada gurunya, siswa masih kurang yakin terhadap jawabannya sendiri serta masih bergantung pada teman. Sikap mandiri merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki siswa, karena sikap mandiri adalah salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi seseorang atau individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan tidak lepas dari tantangan dan cobaan. Individu yang memiliki sikap mandiri yang tinggi maka relatif mampu menghadapi segala permasalahan sendiri, karena individu yang mandiri tidak bergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada. Berkaitan dengan masalah tersebut dalam proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran dan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan sebuah upaya melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Penerapan model pembelajaran yang tepat dan menarik sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan sikap mandiri dan prestasi belajar pada siswa khususnya mata

pelajaran IPA. Pembelajaran yang akan diterapkan adalah pembelajaran *Pair Check*. *Pair Check* merupakan pembelajaran kooperatif yang menuntun kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan.

Penerapan *Pair Check* dalam IPA diharapkan dapat meningkatkan sikap kemandirian dan prestasi belajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti bermaksud melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Penerapan Pembelajaran *Pair Check* untuk Meningkatkan Sikap Kemandirian dan Prestasi Belajar IPA Materi Struktur Bumi di Kelas V”

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan sikap kemandirian siswa pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V?
2. Bagaimana pembelajaran *Pair Check* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan sikap kemandirian siswa menggunakan pembelajaran *Pair Check* mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa menggunakan pembelajaran *Pair Check* mata pelajaran IPA materi struktur bumi di kelas V.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian tindakan ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan kajian teori, manfaat teoretis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu dapat memberikan variasi model-model pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam proses belajar mengajar IPA, mengenai penggunaan model pembelajaran yang akan digunakan.

b. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa yaitu meningkatkan sikap mandiri dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

c. Manfaat bagi sekolah

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Manfaat bagi peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh ketika melaksanakan kegiatan

pembelajaran dalam perkuliahan tentang model, metode dan media pembelajaran untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar khususnya pada tingkat SD.

